

## **BAB 5**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Kesimpulan**

Simpulan hasil penelitian ini difokuskan pada hasil yang telah dideskripsikan dan dikaitkan dengan teori-teori yang menjadi acuan. Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 3 Bandung, diketahui adanya permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis karangan argumentasi. Hal tersebut disebabkan tidak adanya metode ataupun media yang mampu menstimulus siswa untuk mengungkapkan ide atau gagasan ke dalam sebuah karangan argumentasi. Oleh karena itu, peneliti memberikan tindakan khususnya kepada kelas X IPA 7 untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan argumentasi dengan memanfaatkan media artikel opini surat kabar. Media ini dapat menjadi perantara untuk menstimulus gagasan siswa menjadi sebuah karangan argumentasi.

Berdasarkan rumusan dan hasil pembahasan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan menggunakan media artikel opini surat kabar, peneliti dapat mengemukakan beberapa simpulan sebagai berikut.

##### 1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran menulis karangan argumentasi dilakukan dalam 3 siklus. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan berdasarkan studi awal yang dilakukan oleh peneliti. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dalam siklus II berdasarkan refleksi yang dilakukan dalam siklus I, sedangkan pelaksanaan siklus III berdasarkan refleksi yang dilakukan dalam siklus II.

**Rafina Widowati, 2013**

Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Melalui Pemanfaatan Media Artikel Opini Surat Kabar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media artikel opini surat kabar. Media ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan argumentasi. Pada siklus I, peneliti membuat perencanaan berkaitan dengan materi karangan argumentasi yaitu, pengertian karangan argumentasi, ciri-ciri karangan argumentasi, langkah-langkah menulis karangan argumentasi, pola pengembangan karangan argumentasi, pengertian artikel opini, pengembangan isi bahasan artikel opini, dan anatomi artikel opini. Refleksi dalam siklus I menunjukkan bahwa siswa masih sulit dalam mengembangkan substansi isi dengan tuntas. Dari aspek pengorganisasian, gagasan yang dikemukakan kurang lancar dan kurang kohesif. Begitu pula halnya dengan pemanfaatan kosakata yang masih terbatas. Karangan siswa umumnya masih menggunakan sistem peminjaman kata yang ada dalam artikel. Untuk mengatasi hal tersebut, pada siklus II peneliti memfokuskan pada model pengembangan isi atau bahasan.

Pada siklus II, peneliti membuat perencanaan materi yang difokuskan pada model pengembangan isi atau bahasan. Selain itu peneliti merencanakan pengembangan teknik pembelajaran yang berkorelasi dengan pemanfaatan media artikel opini. Refleksi dalam siklus II menunjukkan bahwa ada sebagian siswa yang masih terbatas dalam hal substansi isi. Gagasan yang dikemukakan masih terbatas pula. Dari aspek pengetahuan bahasa secara umum masih lemah. Karangan siswa masih melanggar kaidah kebahasaan. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pembelajaran siklus II ditekankan pada pembahasan kesalahan kaidah bahasa yang umum digunakan dalam menulis karangan. Untuk mengatasi hal tersebut, pada siklus III peneliti masih memfokuskan pada materi pengembangan substansi isi dan kesalahan umum yang sering dilakukan dalam tata bahasa.

## 2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pada pelaksanaannya berjalan dengan baik dan mengalami peningkatan tiap siklusnya. Penilaian tidak hanya dinilai dari hasil karangan argumentasi siswa, tetapi kegiatan pelaksanaan pembelajaran siswa dan guru juga menjadi

**Rafina Widowati, 2013**

Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Melalui Pemanfaatan Media Artikel Opini Surat Kabar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

tolok ukur keberhasilan pembelajaran dari tiap siklusnya. Proses pelaksanaan pembelajaran menulis karangan argumentasi menggunakan media artikel opini surat kabar pada siklus I dapat peneliti deskripsikan sebagai berikut.

Guru memberikan materi mengenai pengertian karangan argumentasi, ciri-ciri karangan argumentasi, langkah-langkah menulis karangan argumentasi, pola pengembangan karangan argumentasi, pengertian artikel opini, pengembangan isi bahasan artikel opini, dan anatomi artikel opini. Kemudian guru membagikan artikel opini surat kabar kepada masing-masing siswa. Setelah dibagikan artikel, siswa menulis karangan argumentasi berdasarkan topik dalam artikel opini yang telah dibagikan.

Pada siklus II, guru menanyakan kembali materi karangan argumentasi. Selanjutnya, guru memperdalam materi pengembangan substansi isi. Setelah materi dikupas, guru membagi siswa dalam dua kelompok dan menerangkan format petunjuk kerja. Guru membagikan gulungan kertas kepada masing-masing siswa berisikan satu paragraf yang dikutip dari artikel opini (kecuali ketua kelompok yang berperan sebagai pengawas di kelompok lawan). Kemudian guru membagikan artikel opini yang utuh. Selanjutnya, siswa menuliskan karangan argumentasi berdasarkan topik artikel opini

Pada siklus III, guru menanyakan kembali materi karangan argumentasi. Setelah melakukan apersepsi, guru memperdalam materi pengembangan substansi isi dan membahas kesalahan kaidah bahasa yang umum digunakan dalam menulis karangan. Guru menugaskan siswa untuk berkelompok secara berpasangan dan menerangkan format petunjuk kerja. Selanjutnya, guru membagikan artikel opini yang utuh. Setelah artikel dibagikan, siswa menentukan jumlah fakta dan opini yang ada dalam artikel opini. Kemudian siswa menuliskan karangan argumentasi berdasarkan topik artikel opini

### 3) Hasil Tindakan

Hasil pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan menggunakan media artikel opini mengalami peningkatan dari setiap siklus yang dilaksanakan.

**Rafina Widowati, 2013**

Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Melalui Pemanfaatan Media Artikel Opini Surat Kabar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Hal ini dibuktikan pada siklus II tidak adanya karangan siswa yang masuk dalam kategori kurang sekali. Demikian pula dalam siklus III, karangan siswa mengalami peningkatan. Hal ini tampak dari tidak adanya karangan siswa yang masuk dalam kategori kurang dan kurang sekali. Peningkatan keberhasilan belajar siswa tidak hanya berupa skor. Pada pelaksanaan pembelajaran aktivitas siswa mengalami kecenderungan positif terhadap pembelajaran karangan argumentasi. Siswa mampu mengembangkan gagasan dan argumennya. Siswa juga sudah meminimalkan kesalahan umum dalam aspek tata bahasa. Peningkatan keberhasilan pembelajaran tidak hanya dimiliki siswa tetapi guru juga mengalami peningkatan. Guru yang semula hanya berpatokan pada materi dapat mengarahkan pembelajaran kepada kegiatan yang berorientasi tujuan dan kontekstual.

## 5.2 Rekomendasi

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian menulis karangan argumentasi dengan menggunakan media artikel opini surat kabar. Penulis memberikan beberapa rekomendasi supaya ada perbaikan untuk pembaca ke depannya, rekomendasi tersebut diuraikan sebagai berikut.

- 1) Guru Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya guru SMA diharapkan dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi menggunakan media artikel opini surat kabar sebagai salahsatu alternatif dalam pelaksanaan pembelajarannya. Hal ini dimaksudkan karena pada penelitian ini, media artikel opini dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan argumentasi siswa.
- 2) Peneliti menyarankan untuk dilakukannya penelitian sejenis, yaitu penggunaan media artikel opini yang dikombinasikan dengan media lain misalnya, media karikatur yang bertujuan menstimulus siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan argumentasi.



**Rafina Widowati, 2013**

Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Melalui Pemanfaatan Media Artikel Opini Surat Kabar

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu)